

**Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Rupa Siswa Kelas XIMipa1 SMA Negeri 1 Polewali
Tahun pembelajaran 2017/2018
Amri
(SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar)**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengetahui, (a) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran seni rupa khususnya KD.3.1 Menganalisis Konsep Unsur Prinsip, bahan dan Teknik dalam Berkarya Seni Rupa b) Apakah metode Tanya jawab dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa khususnya KD. 3.1. Menganalisis Konsep Unsur Prinsip, bahan dan Teknik dalam Berkarya Seni Rupa. Subjek penelitian ini adalah Kelas XI MIPA1 SMA Negeri 1 Polewali yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dengan model Tanya jawab berpengaruh positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar seni rupa pada siswa kelas XI MIPA1 SMA Negeri 1 Polewali. Hal ini data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai evaluasi dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (76,06%), siklus II (82,42%).

Kata Kunci : Model Interaktif, Pembelajaran, Seni Rupa

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah, merupakan hal sangat penting dan utama yang harus diperhatikan, sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan sekaligus pengalaman berharga dilakukan dalam suasana menyenangkan. Hal ini mengandung pengertian bahwa keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada proses dan kegiatan individu yang belajar. Demikian pula seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar jika siswa mampu menyerap secara maksimal materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam melaksanakan tugas akan dihadapkan pada suatu kenyataan tentang keanekaragaman kemampuan siswa. Keanekaragaman kemampuan ini akan membuat tingkat penguasaan belajar yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga ada siswa yang mencapai hasil belajar yang amat baik, dalam arti menguasai seluruh bahan pelajaran.

Pembelajaran yang aktif dan efektif haruslah mampu mendorong siswa untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan dengan teman belajarnya. Dalam pembelajaran yang aktif dan efektif yang paling penting bagi siswa adalah perilaku memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang dimiliki atau yang harus dicapai. (Melvin Silberman, 200: xiii).

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Polewali khususnya kelas XI MIPA 1 semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018 mata pelajaran Seni budaya (seni rupa) pada kompetensi dasar 3.1. Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa prestasi hasil belajar siswa masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Hal ini perlu mendapat penanganan dan perhatian. Selain rendahnya hasil belajar siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, juga belum berani bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut maka model pembelajaran harus diganti dengan model pembelajaran interaktif yang merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan menjawab pertanyaan secara lisan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide atau jawaban di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut di atas maka permasalahan ini dapat dibatasi sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni rupa khususnya materi K.D 3.1. Menganalisis konsep, unsur prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.
2. Siswa belum berani bertanya untuk hal yang belum jelas kepada guru.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka menjadi fokus perbaikan adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa KD 3.1 Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa?
2. Apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa pada materi menganalisis konsep unsur bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran seni rupa materi menganalisis konsep, unsur prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui dengan metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran seni rupa pada materi menganalisis konsep, unsur prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.

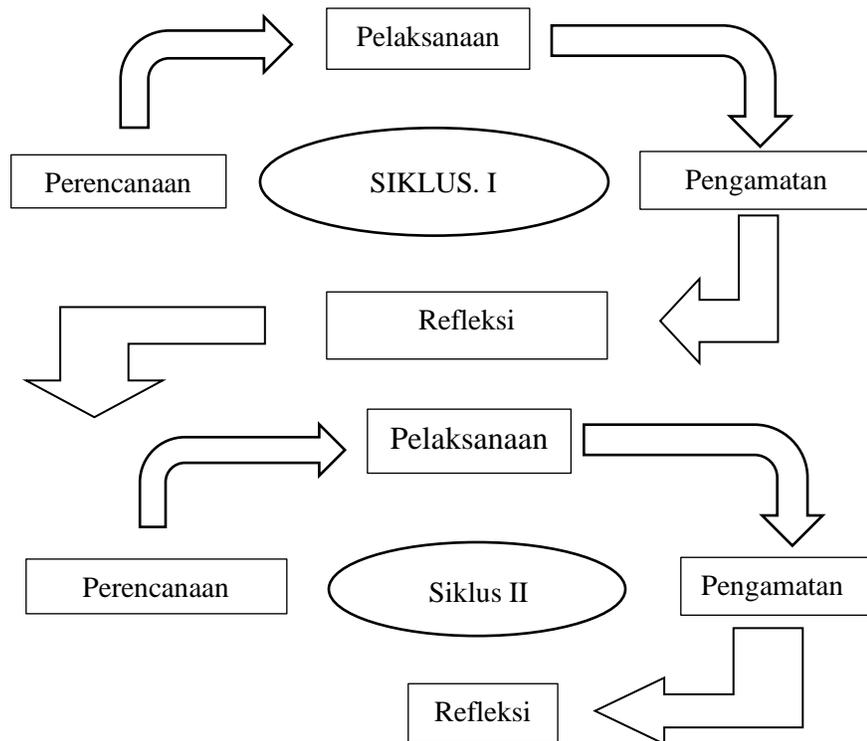
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas XI MIPA 1 semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 33 siswa. Tahap pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Rencana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama direncanakan dua kali pertemuan satu kali pertemuan pemberian materi satu kali pertemuan tek akhir siklus. Pada siklus

kedua direncanakan dua kali pertemuan satu kali pertemuan pemberian materi satu kali pertemuan teks akhir siklus.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Arikunto, (2008:16) Siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pelajaran seni budaya dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam proses belajar mengajar selama 1 kali pertemuan (2 x 45 menit).

Berdasarkan fokus perbaikan dalam perumusan masalah dalam pembelajaran seni budaya, maka langkah-langkah yang diambil dalam rencana perbaikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan terdiri 1. Menyusun rencana pembelajaran 2 Menyusun tes awal 3. Menyusun tes akhir.
- b. Pelaksanaan terdiri 1. Mengkodisikan kelas 2. Melakukan apresepsi 3. Menyampaikan kompetensi 4. Menayangkan gambar untuk tanya jawab secara interaktif 5 Menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, 6. Menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan siswa denganbimbingan guru 7. Evaluasi akhir terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- c. Pengamatan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan proses yang terjadi.
- d. Refleksi menggunakan format observasi untuk pengumpulan data dengan tujuan untuk membuat analisis, sintesis dan interpertasi terhadap semua data yang diperoleh letak kelemahan dan keberhasilannya.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan:

- a. Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diambil dari data pada saat pelaksanaan observasi pada kelas yang bersangkutan.
- b. Data mengenai hasil prestasi belajar siswa diambil dari tes akhir pada siklus I dan siklus II.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa yang diketahui dari hasil pengamatan selama PBM berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar seni budaya yang dilaksanakan pada setiap siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar seni budaya siswa mencapai KKM sebesar 75, selain itu penelitian dapat berhasil ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan II.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Per Siklus

1. Pra Siklus

- a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada pra siklus yaitu proses pembelajaran seni budaya dengan materi menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya berupa tes isian.

- b. Pengamatan

Pada tahap pembelajaran atau kegiatan inti siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

- c. Refleksi

Pelaksanaan pra siklus dan ternyata hasil yang diperoleh belum memuaskan dan temuan yang diperoleh adalah rendahnya prestasi/hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Untuk mengharapkan hasil yang lebih baik maka peneliti melanjutkan pada siklus 1.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas XI MIPA 1 pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi, selain itu siswa juga tidak aktif pada saat pelajaran berlangsung lebih banyak diam dan hanya mendengarkan. Sebanyak 24 siswa di bawah nilai KKM atau sekitar 72 %, sebanyak 7 siswa mendapat nilai pas KKM atau sekitar 21 %, dan sebanyak 2 siswa mendapat nilai diatas KKM atau sekitar 6.06 %.

2. Siklus Kesatu

- a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari senin 14 Agustus 2017 dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif. Peneliti membuat Rencana

Perbaiki Pembelajaran terlebih dahulu, langkah-langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yaitu apersepsi, memeriksa absen.

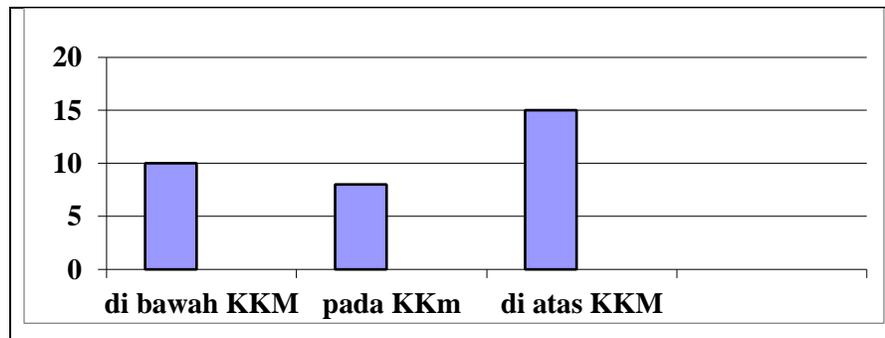
b. Pengamatan

Guru memberikan contoh jenis karya seni rupa dengan berbagai teknik dan konsep serta bahan yang digunakan terdapat disekitar tempat tinggal siswa. Selanjutnya siswa aktif bertanya sesuai materi yang telah dijelaskan guru. Pada tahap akhir atau penutup siswa dibimbing oleh guru dalam menyimpulkan materi tersebut. Setelah itu masing-masing siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

c. Refleksi

Hasil temuan didiskusikan untuk mengetahui persentase pelaksanaan siklus 1 hasil yang diperoleh digunakan untuk menentukan jenis tindakan siklus 2,. Hasil siklus 1 masih belum optimal apa yang diharapkan sebab masih ada beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan kurang maksimal siswa dalam menganalisis jenis-jenis karya seni rupa secara jelas. Pada Siklus 1 disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa mulai berkonsentrasi penuh pada saat guru menjelaskan materi, namun ada beberapa siswa yang masih belum aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM atau sekitar 30 %, sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai pas KKM atau sekitar 24 %, sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai di atas KMM atau sekitar 45 %.

Grafik pada Siklus 1



Hasil yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dapat membuat perbaikan pembelajaran lebih menarik, meningkatkan antusiasme untuk bertanya dan keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran mulai terlihat. Tapi masih perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke 2.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa aktif dan sangat antusias dalam bertanya hal ini disebabkan guru sudah maksimal dalam penggunaan contoh jenis-jenis karya seni rupa yang

beraneka jenis sehingga jelas konsep unsur, prinsip teknik dan bahan dalam karya tersebut. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya yaitu berupa tes isian.

Model pembelajaran interaktif peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran terlebih dahulu, langkah-langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yaitu apersepsi, memeriksa absen. Kemudian menjelaskan materi pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, ternyata proses pembelajaran menjadi menarik dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa melaksanakan evaluasi, lalu membuat kesimpulan tentang konsep, unsur prinsip bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.

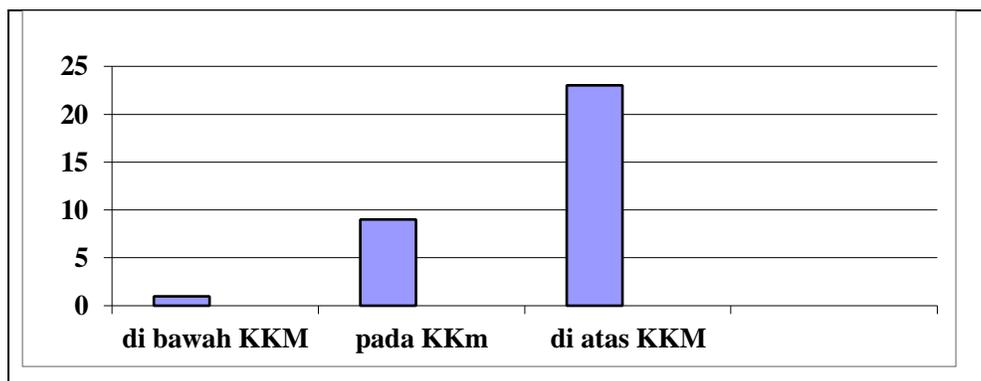
b. Pengamatan

Pengamatan (obsevasi) dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap persiapan dengan mengabsen kehadiran dan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Pada tahap pembelajaran atau kegiatan inti siswa mengamati guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan contoh karya seni rupa tersebut sebagai media pembelajaran. Selanjutnya masing-masing siswa diberi kesempatan untuk bertanya sesuai dengan gambar yang telah diamati siswa tersebut. Pada tahap akhir atau penutup, siswa dibimbing oleh guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Refleksi

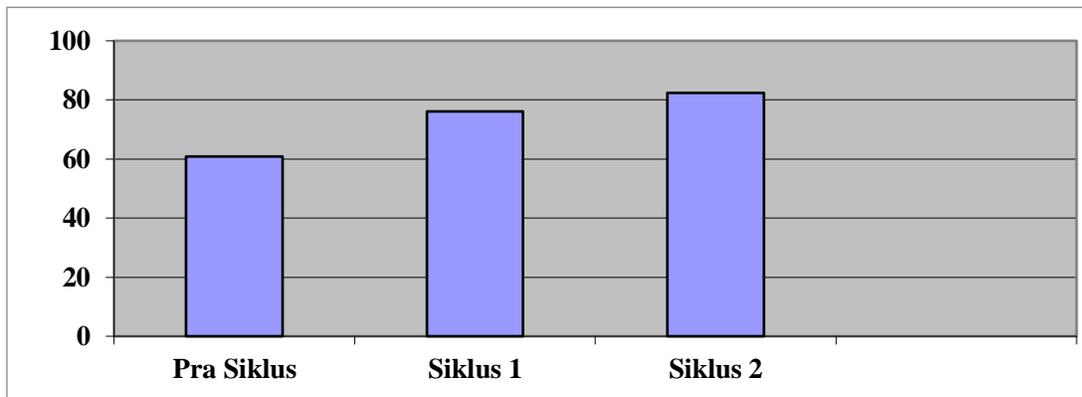
Dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 hasil pembelajaran yang diperoleh siswa sudah cukup baik, siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa sudah memuaskan, antusiasme untuk bertanya kepada guru dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran, siswa aktif bertanya dan juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Materi yang diberikan dapat dipahami oleh para siswa. Sehingga nilai siswa sudah mencapai 96 % di atas KKM.

Grafik Nilai Evaluasi Siswa Kelas XI MIPA1 pada Siklus II



Grafik Nilai Rata-rata U langan Siswa Kelas XI MIPA1

Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2



B.

Pembahasan

1. Prasiklus

Pada pelaksanaan pra siklus penggunaan metode ceramah dan penggunaan alat peraga yang dilakukan kurang efektif dan maksimal karena masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan materi dan siswa tidak langsung untuk mengamati karya yang ditayangkan secara detail hanya sepintas. Sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 24 siswa mendapat nilai di bawah 75,00. Sehingga pada siklus ke 1 peneliti menggunakan Model Pembelajaran Interaktif.

2. Siklus 1

Pada siklus ke 1 guru menggunakan model pembelajaran interaktif ternyata siswa lebih tertarik dan dapat merangsang motivasi siswa untuk bertanya dan dalam memahami materi pembelajaran. Hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan yaitu sebanyak 10 siswa dari 33 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

3. Siklus 2

Pada siklus 2 guru memberikan perhatian lebih pada siswa yang masih pasif pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih memaksimalkan waktu kepada siswa untuk berinteraksi kepada teman. Perbaikan yang nampak pada proses pembelajaran tersebut adalah:

- a. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Interaktif siswa semakin termotivasi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa menjadi kreatif selama pembelajaran berlangsung.
- b. Penggunaan alat peraga karya lukisan sebagai media kongkrit. Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran semakin meningkat. Pada siklus ke 2 hasil evaluasi sudah memuaskan dan nilai rata – rata siswa mencapai 82.42. Selain itu keaktifan dan partisipasi siswa semakin meningkat dan berkembang.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilaksanakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pemahaman siswa tentang pembelajaran seni budaya khususnya kompetensi 3.1 Menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran interaktif. Hal ini tampak terlihat dari siklus I rata-rata nilai siswa 76.06 meningkat menjadi 82.42 dari siklus II.
2. Model Pembelajaran Interaktif dapat memotivasi belajar siswa dengan baik serta meningkatkan keaktifan, kreativitas dan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah sebaiknya membuat kebijakan serta dukungan dalam pengembangan proses belajar mengajar di sekolah.
2. Bagi pendidik hendaknya menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Seni Budaya SMA/MA*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Jati, I. S. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*, Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2004.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Seni Budaya SMA/SMK Kelas XI*: Jakarta Puskur dan Pembukuan Balitbang Kemdikbud, 2014.
- Margono. *Apresiasi Seni Rupa & Seni Teater SMA Kelas XII*. Jakarta: Yudistira, 2007.
- Noor, Muhammad. *Ensiklopedia Mengenal Dunia Seni dan Seni Menulis*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo, 2010.
- Setiawan, Sabana. *Seni Rupa untuk SMA dan MA Kelas XII*. Bandung: Esis, 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wardhani, I.G.A.K. & Wihardit, K. *Penelitian Tindakan kelas*. Cetakan ke 8. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.